

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang terletak di Kelurahan Sawitan, kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, yang dipimpin oleh bapak Subiyanto, SH. Kelurahan Sawitan terdiri dari 6 lingkungan yang masing-masing telah dijadwalkan untuk kegiatan posyandu. Di Posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang juga sudah dilakukan penyuluhan tentang teknik menyusui pada ibu nifas dan ibu menyusui, dan kegiatan lain tentang imunisasi, penimbangan bulanan, pemeriksaan kesehatan umum, Pemeriksaan kehamilan dan nifas, Peningkatan gizi seperti pemberian vitamin dan pil tambah darah Imunisasi TT untuk ibu hamil, Penyuluhan kesehatan dan KB, Pemberian alat kontrasepsi KB, Pemberian oralit pada ibu yang terkena diare, Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama. Batas wilayah Sawitan Kota Mungkid Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan kecamatan Mertoyudan
- b. Sebelah timur: berbatasan dengan desa Rambeanak
- c. Sebelah selatan: berbatasan dengan kelurahan Mendut
- d. Sebelah barat: berbatasan dengan kecamatan Mertoyudan

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan umur.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	32	100
3	> 35 tahun	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%) dan tidak ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

- b. Karakteristik responden di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	2	6,3
2	SMP	5	15,7
3	SMA	14	43,8
4	PT	11	34,2
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (43,8%) dan berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6,3%).

- c. Karakteristik responden di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	15	46,9
2	PNS	6	18,8
3	Swasta	10	31,2
4	Petani	1	3,1
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (46,9%) dan petani sebanyak 1 orang (3,1%).

- d. Karakteristik responden di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan paritas.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Frekuensi	%
1	1	22	68,7
2	2	8	25
3	3	2	6,3
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar paritas ibu adalah 1 sebanyak 22 orang (68,7%), paritas 2 sebanyak 8 orang (25%) dan sebanyak 2 orang (6,3%) dengan paritas 3.

3. Hasil Penelitian

- a . Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu sawitan kota mungkid magelang tentang menyusui.

Pengetahuan ibu tentang menyusui

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	25
2	Cukup	21	65,6
3	Kurang	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).

1. Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu sawitan kota mungkid magelang tentang menyusui

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang teknik menyusui

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	25
2	Cukup	21	65,6
3	Kurang	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).

2. Pengetahuan responden tentang manfaat dan lama menyusui

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang manfaat dan lama menyusui

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	21	65,6
2	Cukup	8	25
3	Kurang	3	9,4
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).

3. Pengetahuan responden tentang frekuensi menyusui

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang frekuensi

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	3	9,4
2	Cukup	8	25
3	Kurang	21	65,6
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (65,6%) dan baik sebanyak 3 orang (9,4%).

- b. Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan umur.

Umur * pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total
		B	CB	K	
umur	<20	Count	0	0	0
		% umur	0%	0%	0%
		% within pengetahuan	0%	0%	0%
		% of Total	0%	0%	0%
20-35		Count		32	0
		% within umur	.0%	0%	0%
		% within pengetahuan	.0%	100%	0%
		% of Total	.0%	0%	0%
>35		Count	0	0	0
		% within umur	.0%	0%	0%
		% within pengetahuan	.0%	0%	0%
		% of Total	.0%	0%	0%
Total		Count	0	32	0
		% within umur	0%	100%	0%
		% within pengetahuan	0%	100%	0%
		% of Total	0%	100%	0%

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%) dan tidak ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

- c. Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan pendidikan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

pendidikan * pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan				
		B	CB	K	Total	
pendidikan	SD	Count	2	0	0	2
		% within pendidikan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	25.0%	.0%	.0%	6.2%
		% of Total	6.2%	.0%	.0%	6.2%
SMP		Count	5	0	0	5
		% within pendidikan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	62.5%	.0%	.0%	15.6%
		% of Total	15.6%	.0%	.0%	15.6%
SMA		Count	1	13	0	14
		% within pendidikan	7.1%	92.9%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	12.5%	65.0%	.0%	43.8%
		% of Total	3.1%	40.6%	.0%	43.8%
PT		Count	0	7	4	11
		% within pendidikan	.0%	63.6%	36.4%	100.0%
		% within pengetahuan	.0%	35.0%	100.0%	34.4%
		% of Total	.0%	21.9%	12.5%	34.4%
Total		Count	8	20	4	32
		% within pendidikan	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%
		% within pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan, karena dari data terlihat bahwa baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah mempunyai pengetahuan yang sama.

- d. Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan pekerjaan.

pekerjaan * pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			Total	
		B	CB	K		
pekerjaan	IRT	Count	0	14	0	14
		% within pekerjaan	.0%	100.0%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	.0%	70.0%	.0%	43.8%
		% of Total	.0%	43.8%	.0%	43.8%
SWAST A	Count	7	3	0	10	
		% within pekerjaan	70.0%	30.0%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	87.5%	15.0%	.0%	31.2%
		% of Total	21.9%	9.4%	.0%	31.2%
PNS	Count	0	3	4	7	
		% within pekerjaan	.0%	42.9%	57.1%	100.0%
		% within pengetahuan	.0%	15.0%	100.0%	21.9%
		% of Total	.0%	9.4%	12.5%	21.9%
PETANI	Count	1	0	0	1	
		% within pekerjaan	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within pengetahuan	12.5%	.0%	.0%	3.1%
		% of Total	3.1%	.0%	.0%	3.1%

Total	Count	8	20	4	32
	% within pekerjaan	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%
	% within pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%

Berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebagai swasta lebih mempunyai pengetahuan baik, keadaan ini dikarenakan ibu meskipun bekerja di luar rumah namun mampu berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat menambah informasi tentang teknik menyusui yang benar.

- e. Studi diskriptif pengetahuan tentang teknik menyusui pada bayi usia 2-6 bulan di posyandu Sawitan Kota Mungkid Magelang berdasarkan paritas.

paritas * pengetahuan Crosstabulation

		pengetahuan			
		B	CB	K	Total
paritas 1	Count	8	14	0	22
	% within paritas	36.4%	63.6%	.0%	100.0%
	% within pengetahuan	100.0%	70.0%	.0%	68.8%
	% of Total	25.0%	43.8%	.0%	68.8%
2	Count	0	5	3	8
	% within paritas	.0%	62.5%	37.5%	100.0%
	% within pengetahuan	.0%	25.0%	75.0%	25.0%
	% of Total	.0%	15.6%	9.4%	25.0%
3	Count	0	1	1	2
	% within paritas	.0%	50.0%	50.0%	100.0%
	% within pengetahuan	.0%	5.0%	25.0%	6.2%
	% of Total	.0%	3.1%	3.1%	6.2%
Total	Count	8	20	4	32
	% within paritas	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%
	% within pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.0%	62.5%	12.5%	100.0%

Berdasarkan paritas ibu dengan paritas 1 cenderung mempunyai pengetahuan baik, keadaan ini dikarenakan meskipun mempunyai paritas satu namun ibu mampu menyaring informasi yang didapatkan.

B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian dapat di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui mayoritas cukup dengan jumlah 21 responden.
2. Tingkat pengetahuan terhadap teknik menyusui yang benar baik baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).
3. Untuk diketahuinya manfaat dan lama menyusui dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 21 orang (65,6%), cukup 8 orang (25%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).
4. Untuk diketahuinya frekuensi menyusui pengetahuan baik sebanyak 8 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang sebanyak 3 orang (9,4%).
5. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan usia sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%) dan tidak ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.
6. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 14 orang (43,8%) dan berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6,3%).

7. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (46,9%) dan petani sebanyak 1 orang (3,1%).
8. Untuk diketahuinya pengetahuan ibu tentang menyusui berdasarkan paritas dapat diketahui bahwa sebagian besar paritas ibu adalah 1 sebanyak 22 orang (68,7%), paritas 2 sebanyak 8 orang (25%) dan sebanyak 2 orang (6,3%) dengan paritas 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang teknik menyusui adalah cukup sebanyak 21 orang (65,6%), pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,4%). Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui sebagian besar adalah cukup sebanyak 21 orang (65,6%). Pencapaian hasil ini karena sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang teknik menyusui dengan skor antara 56-75%. Disamping itu didukung dengan pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMA, pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh melalui penginderaan jarak jauh melalui panca indera yaitu mata, hidung, mulut dan telinga serta peraba dan perasa (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati (2008) dengan judul Pengaruh pengetahuan dengan pelaksanaan teknik menyusui bahwa

pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap teknik menyusui. Hal ini ditunjukkan dengan semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pelaksanaan teknik menyusui. Hasil penelitian ini didukung dengan umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun, wanita sudah mengalami proses pematangan, dengan umur yang masih muda seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui tentang osteoporosis (Soekanto, 2002).

Penelitian ini didukung dengan data bahwa umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%), hal ini menunjukkan bahwa umur responden tergolong umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Menurut Wiknjosastro (2005), usia reproduksi sehat adalah usia yang baik untuk hamil, bersalin dan nifas. Menurut Soekanto (2002), umur responden mempengaruhi pengetahuan responden, semakin muda umur semakin baik dalam menerima informasi tentang teknik menyusui.

Hasil ini didukung juga dengan pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (70%). Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan responden, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden didukung juga dengan pekerjaan responden sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (46,9%). Menurut Wikipedia (2008), ibu

rumah tangga mempunyai waktu luang untuk mencari informasi tentang inisiasi menyusui dini baik melewati media cetak, media elektronik dan tenaga kesehatan. Disamping itu juga didukung dengan paritas ibu sebagian besar adalah paritas 1, hal ini menunjukkan bahwa ibu masih kurang pengalaman tentang teknik menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan ada juga responden dengan yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang, hal ini dikarenakan usia responden yang lebih dari 35 tahun pengetahuan dipengaruhi oleh umur seseorang. Menurut Soekanto (2002) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah orang tersebut dalam menerima informasi.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh membawa perbedaan cara berpikir dan cara memandang suatu permasalahan. Orang yang berpendidikan akan mampu melihat mana yang perlu dan tidak perlu dan mana yang manfaat dan tidak bermanfaat. Seperti dikemukakan Notoatmodjo (2003), bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, sehingga individu akan mudah menerima pengaruh dari luar, lebih objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini hanya meliputi 32 ibu menyusui dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit, sehingga hasil informasi yang diperoleh belum maksimal. Selain itu apabila ada responden yang tidak datang dalam kegiatan posyandu, peneliti datang ke rumahnya. Apabila peneliti dapat mengembangkan maka kemungkinan akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih variatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyusui dari cukup menjadi baik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA